HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DI BPM MALIA PALEMBANG TAHUN 2017

RAMA AGUSTINA
Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Bina Husada Palembang
Email : rama.agustina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu *depo medroksi progesterone asetat* (dmpa) dan kombinasi. Berdasarkan data yang didapat dari Bidan Praktik Mandiri Malia Palembang tahun 2014 jumlah akseptor KB sebanyak 348 orang. Ibu yang menggunakan akseptor KB suntik sebanyak 90 orang (25,9%), pada tahun 2015 jumlah akseptor KB 392 orang, ibu yang menggunakan akseptor KB suntik sebanyak 130 orang (33,16%), pada tahun 2016 jumlah akseptor KB sebanyak 435 orang, ibu yang menggunakan KB suntik sebanyak 160 orang (36,8%). Desain Penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif melalui pendekatan *croos sectional* yaitu data yang menyangkut variabel independen (pendidikan dan pengetahuan ibu), dan variabel dependen (ibu pemakai KB suntik 3 bulan) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB di BPM Malia Palembang Tahun 2017 yang berjumlah 75 orang.. Sampel penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung di BPM Malia Palembang bulan Mei-Juli Tahun 2017. Jumlah sampel yaitu keseluruhan populasi. Hasil. Diketahui bahwa dari 75 responden (100%) semuanya menjadi peserta KB.. Proporsi ibu kategori pendidikan dengan KB suntik 3 bulan, bahwa dari 46 orang (61,3%) dengan pendidikan tinggi 49,3% yang melakukan KB suntik 3 bulan dan 12,0% tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan 38,7% dengan pendidikan rendah, sebanyak 21,3% yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 17,3% tidak melakukan KB suntik 3 bulan. Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,036. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan KB suntik di BPM Malia Palembang. Bagi ibu Kb yang Bependidikan tinggi disarankan agar selalu memperhatikan kesehatannya. Proporsi ibu kategori pengetahuan dengan pemakai KB suntik 3 bulan yaitu dari 53,3% dengan pengetahuan baik sebanyak 38,7% yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 14,7% tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 35 orang (46,7%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 32,0% melakukan KB suntik 3 bulan dan 14,7% tidak melakukan KB suntik 3 bulan. Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,801. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, KB suntik 3 bulan

ABSTRACT

Injectable contraception is a hormonal contraceptive type of injection that is divided into two kinds namely medroksi progesterone asetat (dmpa) and a combination. Based on data obtained from Midwife Independent Practice of Malia Palembang in 2014 the number of KB acceptors as many as 348 people. Mothers who used injecting of KB contraception were 90 people (25,9%), in 2015 the number of KB acceptor 392 people, mothers who used injecting contraception as many as 130 people (33.16%), in 2016 the number of KB acceptors as many as 435 people , mothers who used KB injections as many as 160

people (36.8%). The research design, this research type was quantitative research with descriptive survey design through croos sectional approach that was data concerning independent variable (education and knowledge of mother), and dependent variable (mother of 3 months KB injecting) that collected at the same time. Population is the whole research subject or object which is studied (Notoatmodjo, 2010) Population in this research were all mothers who used family planning at BPM Malia Palembang 2017 which amounted to 75 people .. The sample of this research were a family planning acceptors who visited at BPM Malia Palembang on May-July 2017. Total sample was the entire population. Results, determined that from 75 respondents (100%) all become KB participants. Proportion of mother of education category with KB injection 3 months, that from 46 people (61,3%) with higher education 49,3% that conducted 3 months KB injection and 12 , 0% did not do 3 months KB injection, while 38,7% with low education, as many as 21,3% who did KB inject 3 months, and 17,3% did not do KB inject 3 months. The result of chi-square statistical test obtained p value = 0,036. Therewas a significant correlation between mother's education with KB injection at BPM Malia Palembang. For the Kb mother who are educated in order to always pay attention to their health. The proportion of mother with knowledge category of 3 months injection were 53,3% with good knowledge as many as 38,7% who conducted 3 months injection and 14,7% did not do the 3 months injection, while from 35 people (46, 7%) with less knowledge as many as 32,0% did 3 months KB injection and 14,7% did not do 3 months KB injection. The result of chi-square statistical test obtained p value = 0,801. This showed that there was a significant correlation between mother knowledge with 3 months KB injection at BPM Malia Palembang

Keywords : Education, Knowledge, 3 months KB injection

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami-istri, dan untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga [1]

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu *depo medroksi progesterone asetat* (dmpa) dan kombinasi. Suntik DMPA berisi depo medroksi progesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuscular (IM) setiap 12 minggu, salah satu efek samping penggunaan KB suntik ialah gangguan menstuasi, terutama berhentinya menstruasi. Tetapi berhentinya menstruasi tidak menimbulkan akibat buruk atau bahaya bagi kesehatan [1]

Menurut data Organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, 99% kematian ibu terjadi di Amerika. Dalam jangka waktu yang sama tak kurang dari 50 juta aborsi akibat kehamilan tak diinginkan terjadi dimuka bumi ini. Kontrasepsi kemudian diajarkan program untuk menekan angka-angka

yang mengerikan itu. Di Afrika tercatat sekitar 82% penduduknya tidak berkontrasepsi. Di Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Barat, hanya 43% yang sadar kontasepsi. Negeri maju Asia Timur, seperti Jepang dan Korea Selatan, selangkah lebih sadar, hanya 20% wanita yang menolak kontasepsi [2]

Tingginya minat pemakaian suntik KB di Indonesia Pada tahun 2013 jumlah akseptor KB sebanyak 1.567.427 PUS (pasangan usia subur) yang merupakan peserta KB baru, peserta KB suntik (32,67%), MOP (0,30%), MOW (2,61%), pil (22,67%), AKBK (13,37%), AKDR (3,08%) dan kondom (3,99%). Sedangkan pada tahun 2014 jumlah akseptor KB sebanyak 8.500.247, peserta KB IUD (7,75%), MOW (1,52%), MOP (0,25%), kondom (6,09%), implan (9,23%), suntikan (48,56%), pil (26,60%) [3]

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Sumatra Selatan Pada tahun 2012 sampai dengan bulan september 2012 jumlah peserta KB baru di Provinsi Sumatra Selatan 380.881 orang. Metode Kontrasepsi Suntik 45,05%, AKBK sebanyak 9,21%, pil 32,27%, MOW 0,45%, MOP 0,13%, dan kondom 10,30% [4]

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Kota Palembang pada tahun 2012 jumlah pasangan usia subur di Sumatra Selatan yaitu sebanyak 1.601.722 peserta dengan peserta KB MOP sebanyak (0,4%). MOW (3,28%). IUD (2,23%). Implan (10,6%). Kondom (37,86%). Pil (26,43%). Suntik (29,72%). Sedangkan pada tahun 2013 peserta KB MOP sebanyak (0,4%). MOW (3,28%). IUD (3,51%), implan (12,5%), kondom (32,4%), pil (20,8%), suntik (30,17%) [5]

Berdasarkan data yang didapat dari Bidan Praktik Mandiri Malia Palembang tahun 2014 jumlah akseptor KB sebanyak 348 orang. Ibu yang menggunakan akseptor KB suntik sebanyak 90 orang (25,9%), pada tahun 2015 jumlah akseptor KB 392 orang, ibu yang menggunakan akseptor KB suntik sebanyak 130 orang (33,16%), pada tahun 2016 jumlah akseptor KB sebanyak 435 orang, ibu yang menggunakan KB suntik sebanyak 160 orang (36,8%).[6]

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif melalui pendekatan *croos sectional* yaitu data yang menyangkut variabel independen (pendidikan dan pengetahuan ibu), dan variabel dependen (ibu pemakai KB suntik 3 bulan) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui karakteristik ibu pemakai KB suntik 3 bulan di BPM Malia Tahun 2017.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB di BPM Malia Palembang Tahun 2017 yang berjumlah 75 orang.

Sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung di BPM Malia Palembang bulan Mei-Juli Tahun 2017. Jumlah sampel yaitu keseluruhan populasi.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dari observasi langsung dengan responden yaitu ibu yang menggunakan KB di wilayah kerja BPM Malia Palembang, serta buku-buku referensi dan sumber lainnya yang terkait dengan judul penelitian ini.

Instumen pengumpulan data

Alat Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cheklist dan kuisioner.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Pada bab ini akan dikemukakan analisa data secara univariat dan bivariat dengan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan peresentasi dari variabel independen (Pendidikan dan pengetahuan ibu) dan pemakai KB suntik 3 bulan.

Distribusi Frekuensi pendidikan Ibu Pada Pemakai KB Suntik 3 Bulan

Pada analisis ini pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tinggi ≥ SMA dan rendah < SMA

Tabel 1
Distribusi frekuensi Pendidikan ibu pemakai KB suntik 3 bulan Di BPM Malia Palembang

No	Pendidikan	N	(%)
1	Tinggi	46	61,3
2	Rendah	29	38,7
	Jumlah	75	100

Dari tabel di atas didapatkan proporsi ibu pemakai KB suntik 3 bulan yang berpendidikan tinggi ≥SMA sebanyak 46 orang (61,3%) lebih besar bila dibandingkan yang berpendidikan rendah < SMA yaitu 29 orang (38,7%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu pada Pemakai KB Suntik 3 Bulan

Pengetahuan ibu dikategorikan 2 kelompok yaitu Baik bila pengetahuan ibu ≥ rata-rata dan Kurang bila pengetahuan ibu < rata-rata.

Tabel 2
Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu pemakai KB suntik 3 bulan Di BPM Malia Palembang

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	40	53,3
2	Kurang	35	46,7
	Jumlah	75	100

Dari tabel di atas didapatkan proporsi ibu pemakai KB suntik 3 bulan yang berpengetahuan baik ≥ rata-rata sebanyak 40 orang (53,3%) lebih besar bila dibandingkan dengan berpengetahuan kurang bila pengetahuan ibu < rata-rata sebanyak 35 orang (46,7%)

Distribusi Frekuensi Pemakai KB Suntik 3 Bulan

Hasil analisis univariat terhadap variabel dependen, dibagi menjadi 2 kategori : ya jika ibu pemakai KB suntik 3 bulan dan tidak jika ibu tidak menjadi pemakai KB suntik 3 bulan.

Tabel 3
Distribusi frekuensi KB Suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang

No	KB suntik 3 bulan	N	%
1	Ya	53	70,7
2	Tidak	22	29,3
	Jumlah	75	100

Dari tabel menujukkan Pemakai KB suntik 3 bulan berjumlah 53 orang (70,7%) lebih banyak dibandingkan ibu tidak menjadi pemakai KB suntik 3 bulan sebanyak 22 orang (29,3%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (pendidikan dan pengetahuan) terhadap variabel dependen (KB suntik 3 bulan). Hasil analisis dilakukan dengan tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

Hubungan antara pendidikan ibu dengan KB suntik 3 bulan

Tabel 4
Distribusi Hubungan pendidikan ibu dengan pemakai KB suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang

Pendidikan	KB suntik 3 bulan				Total		*P value*
	ya		tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	37	49,3	9	12,0	46	61,3	0,036
Rendah	16	21,3	13	17,3	29	38,7	
Total	53	70,7	22	29,3	75	100	

Tabel diatas diketahui bahwa dari 46 orang (61,3%) dengan pendidikan tinggi, sebanyak 37 orang (49,3%) yang melakukan KB suntik 3 bulan dan 9 orang (12,0%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 29 orang (38,7%) dengan pendidikan rendah, sebanyak 16 orang (21,3%) yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 13 orang (17,3%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan.

Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,036. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan KB suntik di BPM Malia Palembang.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan

Tabel 5
Distribusi Hubungan pengetahuan ibu dengan pemakai KB suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang

Pengetahuan	KB suntik 3 bulan				Total		*P value*
	ya		tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	29	38,7	11	14,7	40	53,3	0,801
Kurang	24	32,0	11	14,7	35	46,7	
Total	53	70,7	22	29,3	75	100	

Tabel diatas diketahui bahwa dari 40 orang (53,3%) dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (38,7%) yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 11 orang (14,7%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 35 orang (46,7%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (32,0%)melakukan KB suntik 3 bulan dan 11 orang (14,7%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan.

Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,801. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan pemakai KB suntik 3 bulan

Berdasarkan analisis univariat, dari 75 responden menujukkan Pemakai KB suntik 3 bulan berjumlah 53 orang (70,7%) lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak melakukan KB suntik 3 bulan sebanyak 22 orang (29,3%).

Dari hasil peneliti dengan analisa univariat didapatkan proporsi ibu pemakai KB suntik 3 bulan yang berpendidikan tinggi ≥SMA sebanyak 46 orang (61,3%) lebih besar bila dibandingkan yang berpendidikan rendah < SMA yaitu 29 orang (38,7%).

Dan berdasarkan hasil analisa bivariat, dari hasil yang didapat dengan kategori pendidikan bahwa dari 46 orang (61,3%) dengan pendidikan tinggi, sebanyak 37 orang (49,3%) yang melakukan KB suntik 3 bulan dan 9 orang (12,0%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 29 orang (38,7%) dengan pendidikan rendah, sebanyak 16 orang (21,3%) yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 13 orang (17,3%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan. Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,036. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan KB suntik di BPM Malia Palembang.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan

manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagian. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatan kualitas hidup. Pada umumnya mangkin tinggi pendidikan seseorang mangkin muda untuk menerima informasi.[8]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan lebih banyak akseptor KB suntik 3 bulan yang berpendidikan tinggi ≥ SMA dibandingkan dengan akseptor KB suntik 3 bulan yang berpendidikan rendah < SMA.[9]

Berdasarkan hasil diatas peneliti sependapat dengan penelitian terdahulu bahwa proporsi ibu pemakai kb suntik 3 bulan yang berpendidikan tinggi (≥SMA) sebanyak 25 orang (71,4%) lebih besar bila dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (<SMA) sebanyak 10 orang (28,6%)

Menurut peneliti, responden KB suntik 3 bulan dikarenakan tingkat pendidikan responden iku menentukan penelitian jenis kontrasepsi. Hal ini karena tingkat pendidikan akan membuat seseorang berfikir logis dan tanggap terhadap berbagai informasi yang diterimanya.

Hubungan pengetahuan dengan pemakai KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa univariat, didapatkan proporsi ibu pemakai KB suntik 3 bulan yang berpengetahuan baik ≥ rata-rata sebanyak 40 orang (53,3%) lebih besar bila dibandingkan dengan berpengetahuan kurang bila pengetahuan ibu < rata-rata sebanyak 35 orang (46,7%)

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat, bahwa dari 40 orang (53,3%) dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (38,7%) yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 11 orang (14,7%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 35 orang (46,7%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (32,0%)melakukan KB suntik 3 bulan dan 11 orang (14,7%) tidak melakukan KB suntik 3 bulan. Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,801. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-

beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkatan [10]

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul ”Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Jenis Kontrasepsi Hormonal Di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2013” didapatkan hasil pengetahuan Di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (61,7%).[11] Hal ini sejalan dengan hasil peneliti lakukan.

Menurut peneliti pengetahuan ibu yang melakukan KB suntik 3 bulan berdasarkan sumber informasi di dapat sebagian besar berpengetahuan baik pada ibu yang mendapatkan sumber informasi melalui tenaga kesehatan atau Nakes. Ini menunjukkan bahwa ibu lebih cepat dan tanggap dalam menyerap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena ibu mempunyai kesempatan untuk bertanya-bertanya pada tenaga kesehatan sampai benar-benar mengerti. Dalam hal ini tenaga kesehatan sudah cukup dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai KB suntik 3 bulan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa dari 75 responden (100%) semuanya menjadi peserta KB.
2. Proporsi ibu kategori pendidikan dengan KB suntik 3 bulan, bahwa dari 46 orang (61,3%) dengan pendidikan tinggi 49,3% yang melakukan KB suntik 3 bulan dan 12,0% tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan 38,7% dengan pendidikan rendah, sebanyak 21,3% yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 17,3% tidak melakukan KB suntik 3 bulan. Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,036. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan KB suntik di BPM Malia Palembang. Bagi ibu Kb yang Bependidikan tinggi disarankan agar selalu memperhatikan kesehatannya.
3. Proporsi ibu kategori pengetahuan dengan pemakai KB suntik 3 bulan yaitu dari 53,3% dengan pengetahuan baik sebanyak 38,7% yang melakukan KB suntik 3 bulan, dan 14,7% tidak melakukan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 35 orang (46,7%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 32,0% melakukan

KB suntik 3 bulan dan 14,7% tidak melakukan KB suntik 3 bulan. Hasil analisis uji statistik chi-*square* didapatkan p *value* = 0,801. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan di BPM Malia Palembang.

Saran

Bagi BPM Malia Palembang

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dan pegawai di BPM Malia Palembang dapat memperhatikan ibu dengan pemakai KB. Dengan cara Memberikan Informasi dan penyuluhan tentang Program KB serta melayani kesehatan masyarakat secara optimal dapat lebih memajukan visi dan misi terutama.

Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi pendidikan memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penyuluhan berhubungan dengan Program KB ke masyarakat, serta dapat menambah bahan referensi dan sumber bacaan.

Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan akan menjadikan penelitian ini sebagai refrensi dan bisa menerapkan ilmu yang didapat pada masyarakat serta penelitian berikutnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati, Ari, dkk. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta Selatan: Salemba Medika : 2012
2. *World Health organization*. Profil data Organisasi Kesehatan dunia : 2012
3. Dinkes Profil data Kesehatan Indonesia : 2014
4. BKKBN, 2008, 2012.Jumlah Pemakai KB aktif di Sumatra Selatan Tahun 2012.
5. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan : 2013
6. Profil BPM Malia Palembang, 2017.
7. Purwaningsih. 2010. *Asuhan keperawatan*
8. Siti, F. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta:Nuha Medika.2010\
9. Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian kesehatan,* Jakatra : Rineka Cipta\
10. Ariantini (2008) menyatakan lebih banyak akseptor KB suntik 3 bulan yang berpendidikan tinggi ≥ SMA dibandingkan dengan akseptor KB suntik 3 bulan yang berpendidikan rendah < SMA
11. Isma Ghinta Awalia (2013) yang berjudul ”Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Jenis Kontrasepsi Hormonal Di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2013”